

**BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP *SERUNAI*
TANJUNG PADA PESTA PERNIKAHAN DI KOTA
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**FITHRIYAH HANIFAH
126710930**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP *SERUNAI TANJUNG* DALAM
PESTA PERNIKAHAN DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

FITHRIYAH HANIFAH
NPM : 126710930

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1024108401

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa bentuk penyajian kompong grup *Serunai Tanjung* dalam pesta pernikahan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan Harselina, Margiyanto, Rosta Minawati, Nursyirwan dan Khusniati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif analisis dengan data kualitatif. Kajian difokuskan pada bentuk penyajian kompong *Serunai Tanjung* yang meliputi aspek aspek instrumen, seting pertunjukan, waktu, busana dan jumlah pemain. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian musik dalam kesenian tersebut berupa “ansambel kompong”. Instrumen musik yang digunakan dalam kesenian tersebut yaitu kompong berdiameter 30cm dan 35cm. Penyusunan dalam penyajian terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, (1) tahap mengantar pengantin laki-laki menuju tempat acara, pada tahapan ini pukulan kompong yang dimainkan adalah pukulan *Ya Maulay*. Tempo permainan kompong adalah 130 *bpm*. Terdapat empat pola pukulan yakni Lurus, Tengah Lurus, Marapat dan Tengah Marapat. Kompong dimainkan dengan melantunkan shawalat *Ya Maulay* sambil berjalan perlahan. (2) tahap mengiringi permainan pencak silat. Pada tahapan ini menggunakan pukulan *Lunca*, pukulan ini memiliki tiga pola pukulan, yaitu Lurus, Tengah Lurus dan Marapat. Tempo pada pukulan *Lunca* adalah 150 *bpm* dan dimainkan tanpa vokal. (3) tahap mengantar pengantin menuju pelaminan. Pada tahap ini pukulan yang digunakan adalah pukulan Kacang Goreng. Memiliki tiga pola pukulan yakni Lurus, Tengah Lurus dan Marapat. Kompong dimainkan tanpa iringan vokal. Tempo yang digunakan adalah 130 *bpm*. Tempat pementasan tidak memiliki aturan baku atau dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Kostum dari pemain musik kompong adalah baju kurung harian masyarakat melayu. Pakaian ini menggambarkan identitas masyarakat melayu Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : *bentuk penyajian, kompong, pesta pernikahan, masyarakat melayu*

**BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP *SERUNAI TANJUNG* DALAM
PESTA PERNIKAHAN DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

FITHRIYAH HANIFAH

NPM : 126710930

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

Ali Darsono, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1024108401

ABSTRACT

This research aims to find out, describe, and analyze the form of presentation of the compound of the *Serunai Tanjung* at a wedding party in Pekanbaru, Riau Province. The theory used by Harselina, Margiyanto, Rosta Minawati, Nursyirwan and Khusniati. The approach used in this study is a descriptive analysis method with qualitative data. The study focused on the form of presentation of the *Serunai Tanjung* with elements of the instrument, show settings, time, costumes and number of players. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the research is the form of music presentation in this art is in the form of "*Kompang ensemble*". The instruments used in the arts are *kompang* with a diameter of 30cm and 35cm. The preparation in the presentation is divided into 3 stages, (1) the stage of bringing the groom to the wedding venue, at this stage the pattern of *Kompang* that is played is *Ya Maulay* pattern. The tempo of *Ya Maulay* is 130 bpm. There are four patterns namely *Lurus*, *Tengah Lurus*, *Marapat* and *Tengah Marapat*. *Kompang* is played with song *sholawat Ya Maulay* while walking slowly. (2) the stage to accompany the *Pencak Silat*. At this stage using a pattern of *Kompang*, it called *Lunca*, this pattern has three patterns, *Lurus*, *Tengah Lurus*, and *Marapat*. The tempo of the *Lunca* is 150 bpm and it played without vocals. (3) the stage of bringing groom to the *Pelaminan*. At this stage the pattern of *kompang* used is *Kacang Goreng*. It has three patterns namely *Lurus*, *Tengah Lurus*, and *Marapat*. *Kompang* is played without vocal. The tempo used is 130 bpm. The Stage place does not have standard rules or can be adjusted to the conditions at the wedding venue. Costumes from *Kompang* musicians are *Baju Kurung Melayu*. This outfit depicts the identity of the Malay community in Pekanbaru.

Keywords: forms of presentation, kompang, wedding party, malay people

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fithriyah Hanifah

NPM : 126710930

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul “Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2019
Penulis,



Fithriyah Hanifah
NPM : 126710930

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fithriyah Hanifah

NPM : 126710930

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Kompang Grup Serunai Tanjung Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”** dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Mei 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Nurmawati, S.Kar., M.Pd

Ali Darsono, S.Pd., M.Pd

NIP/NPK: 970702236

NIDN: 1024108401

Penata/IIIc/Lektor

NIDN: 1014096701

Sertifikat Pendidikan. 13110100602377

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL :

Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pesta Pernikahan
Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

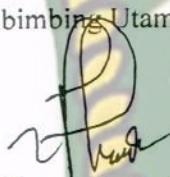
Disiapkan dan Disusun Oleh :

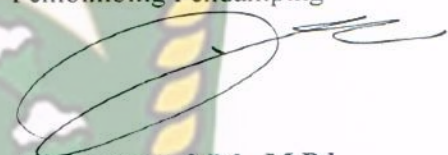
Nama : Fithriyah Hanifah
NPM : 126710930
Jurusan/Program : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

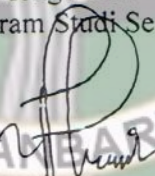
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN : 1014096701


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1024108401

Mengetahui
Ketua Program Studi Sendratasik


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN : 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Stara Satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Pekanbaru, 29 Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIDN : 0007107005



PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL :

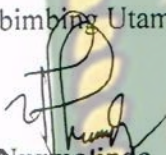
Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pesta Pernikahan
Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Disiapkan dan Disusun Oleh :

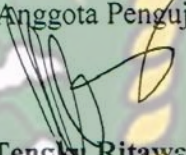
Nama : Fithriyah Hanifah
NPM : 126710930
Jurusan/Program : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Mei 2019
Susunan Tim Penguji


Pembimbing Utama

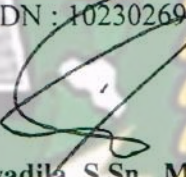

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN : 1014096701

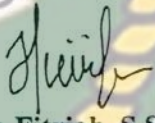
Anggota Penguji


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN : 1023026901

Pembimbing Pendamping


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1024108401


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1024067801


Laila Fitriah, S.Sn., M.A
NIDN : 1025058802

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Stara Satu (S1) Pada Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Pekanbaru, 29 Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIDN : 0007107005


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Fithriyah Hanifah
NPM : 126710930
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Utama : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
Judul Skripsi : Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Sponsor	Paraf
1	27 April 2019	Perbaikan Bab I <ul style="list-style-type: none">• Isi Latar Belakang• Perbaikan rumusan masalah	
2	30 April 2019	Perbaikan Bab II <ul style="list-style-type: none">• Kajian Pustaka	
3	13 Mei 2019	Perbaikan Bab III <ul style="list-style-type: none">• Metode Penelitian	
4	20 Mei 2019	Perbaikan Bab IV <ul style="list-style-type: none">• Hasil Penelitian	
5	22 Mei 2019	Perbaikan Bab V <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan	
6	24 Mei 2019	Perbaikan Bab V <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan• Daftar Pustaka	
7	25 Mei 2019	Revisi kembali penulisan dari bab I, II, III, IV dan V	
8	27 Mei 2019	Acc Pembimbing Utama	

Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amrah, M.Si
NIDN : 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :


Nama : Fithriyah Hanifah
NPM : 126710930
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Pendamping : Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung*
Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Sponsor	Paraf
1	29 April 2019	Perbaikan Bab I <ul style="list-style-type: none">• Isi Latar Belakang• Perbaikan rumusan masalah	
2	10 April 2019	Perbaikan Bab II <ul style="list-style-type: none">• Kajian Pustaka	
3	15 Mei 2019	Perbaikan Bab III <ul style="list-style-type: none">• Metode Penelitian	
4	21 Mei 2019	Perbaikan Bab IV <ul style="list-style-type: none">• Hasil Penelitian	
5	23 Mei 2019	Perbaikan Bab V <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan	
6	24 Mei 2019	Perbaikan Bab V <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan• Daftar Pustaka	
7	26 Mei 2019	Revisi kembali penulisan dari bab I, II, III, IV dan V	
8	28 Mei 2019	Acc Pembimbing Pendamping	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
NIDN : 0007107005



Nomor : Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi

473 / 671 / 2018 / 9-10-2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Islam Riau Di Pekanbaru

Assallammualaikum ww. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama:

Nama Mahasiswa	: FITHRIYAH HANIFAH
NPM	: 126710930
Judul Proposal Penelitian (Tentatif)	" BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP SERUNAI TANJUNG PADA PERKAWINAN DALAM PROSESI ARAK - ARAKAN DI PEKANBARU "

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama Mahasiswa tersebut adalah:

Alternatif Pilihan 1	Dosen Pembimbing Utama	Dr. Nurmalinda, S. Kar. W. Pd
	Dosen Pembimbing Pendamping	Ali Darsono, S. Pd. W. Pd
Alternatif Pilihan 2	Dosen Pembimbing Utama	
	Dosen Pembimbing Pendamping	
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadep Akademik)	Dosen Pembimbing Utama	
	Dosen Pembimbing Pendamping	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenanan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, ... 9 ... OKTOBER ... 2018. Wassalam, Ketua Program Studi

[Handwritten signature]

Dr. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd. NPK. 97 0702 236 Penata/Ilc/Lektor NIDN. 1014096701

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Ilmiah



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat : Jl.Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761)72127 Fax (0761) 674834 PEKANBARU ~ 28284

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 75A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	Fitriyah Hanifah
NPM	126710930
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi :

**BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP SERUNAI TANJUNG PADA
PESTA PERNIKAHAN DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Pekanbaru, Mei 2019
Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIP/NPK: 970702236
NIDN: 1014096701

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Fithriyah Hanifah
NIM	: 12 671 0930
Hari Tanggal Seminar	: Kamis/ 23 Mei 2019
Pembimbing Utama	: Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
Pembimbing Pendamping	: Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.


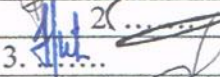



Judul Proposal Penelitian

BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP *SERUNAI TANJUNG* PADA PESTA PERNIKAHAN DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

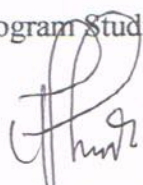
REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/ dirubah judul baru
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Tiori Utama dan Tiori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	: Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.	Ketua/ Pembimbing Utama	1. 
Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris / Pembimbing Pendamping	2. 
Laila Fitriah, S.Sn., M.A.	Anggota	3. 
Eka Saputra, S.Sn., M.Sn.	Anggota	4. 
Idawati, S.Pd., M.A.	Anggota	5. 

Ketua Program Studi



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NPK. 970702236

NIDN 1014096701

Pekanbaru, 2019

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si.

NIP. 19701007 1998032002

Penata I/III.c/Lektor

NIDN. 0007107005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 1036 /FKIP-UIR/Kpts/2019

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.	Lektor - Penata/ III/c	Pembimbing Utama
2.	Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.	Asisten Ahli - Penata Muda Tk.I/ III/b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	Fithriyah Hanifah
NPM	126710930
Program Study	Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	Bentuk Penyajian Kompang Grup Serunai Tanjung Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru

Tanggal : 20 Juni 2019

Dekan,



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth. Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Study Pendidikan Sendratasik FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertiinggal..



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 20 Juni 2019

Nomor : 1036 /E-UIR/27-FKIP/2019
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

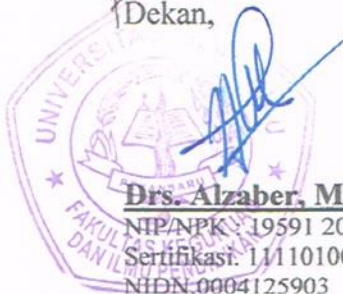
Nama : Fithriyah Hanifah
Nomor Pokok Mhs : 126710930
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **"Bentuk Penyajian Kompang Grup Serunai Tanjung Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau"**.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Drs. Alzaber, M.Si

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi: 11110100600810

NIDN:0004125903



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/23613
TENTANG



182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1036/E-UIR/27-FKIP/2019 Tanggal 20 Juni 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Fithriyah Hanifah |
| 2. NIM / KTP | : | 126710930 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN SENDRATASIK |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | JL.PUTRI TUJUH HH NO.19 - PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | Bentuk Penyajian Kompang Grup Serunai Tanjung Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau |
| 7. Lokasi Penelitian | : | GRUP KOMPANG SERUNAI TANJUNG DI PEKANBARU PROVINSI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 Juni 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 29 bulan Mei Tahun 2019 Nomor: 1267/Kpts/2019 maka pada hari Sabtu Tanggal 29 bulan Mei Tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Fitriyah Hanifah |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 12 671 0930 |
| 3. Program Study | : Pendidikan Sendratasik |
| 4. Judul Skripsi | : BENTUK PENYAJIAN KOMPANG GRUP
SERUNAITANJUNG PADA PESTA PERNIKAHAN DI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU |
| 5. Tanggal Ujian | : 29 Mei 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : A- (81,24) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Sangat Memuaskan (PK: 3,32) |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

(Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.)

Sekretaris

(Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.)

Dosen Penguji :

1. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
2. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
4. Evadila, S.Sn., M.Sn.
5. Laila Fitriah, S.Sn., M.A.
6. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.



Pekanbaru, 29 Mei 2019

Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204.19891001

NIDN : 0004125903

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : FITHRIYAH HANIFAH
 Tempat/Tgl.Lahir : PEKANBARU / 17 Maret 1994
 NPM : 126710930
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
PK12005	BAHASA INDONESIA INDONESIAN LANGUAGE	A	4	2	8
SN12004	DRAMATURGI DRAMATURGY	A	4	2	8
SN13024	ESTETIKA SENI AESTHETICS ART	A	4	3	12
PK12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAMIC EDUCATION	A	4	2	8
PK12007	PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA EDUCATION	A	4	2	8
FK13024	PENGANTAR PENDIDIKAN INTRODUCTION OF EDUCATION	B	3	3	9
JS13009	TELAAH BUKUTEKS SENI SMTA STUDY ON SENIOR HIGH SCHOOL TEXT BOOK	B	3	3	9
SENI31101	TELAAH KURIKULUM SENI SMTA STUDY ON SENIOR HIGH SCHOOL ART CURRICULUM	B	3	3	9
SM22040	VOKAL I VOCAL I	A	4	2	8
SN12001	WAWASAN SENI ART INSIGHT	B	3	2	6
PK22013	AL-ISLAM AL-ISLAM	A	4	2	8
MUS7121225	DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	C	2	3	6
MUS7121219	HARMONI I HARMONY I	C	2	2	4
SN22008	MUSIK TRADISIONAL PERKUSI MELAYU MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE	C	2	2	4
PK12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN CITIZENSHIP	A	4	2	8
PEN7121204	PROFESI KEPENDIDIKAN EDUCATIONAL PROFESSION	B	3	4	12
MUS7121217	SEJARAH ANALISIS MUSIK I HISTORY OF MUSIC ANALYSIS	A	4	2	8
SN22018	TEORI DASAR MUSIK II THE THEORY MUSIC II	B	3	2	6
MUSN 2226	ALAT KEYBOARD I KEYBOARD MUSICAL I	B	3	2	6
MUS7122228	ALAT PETIK I GUITAR I	B	3	2	6
MUS7122127	ALAT TIUP II INFLATABLE MUSICAL II	A	4	2	8

SN32009	ANTROPOLOGI <i>ANTROPOLOGY</i>	B	3	2	6
SN32013	APRESIASI SENI I <i>ART APRICATION I</i>	A	4	2	8
PK12014	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A	4	2	8
PEN7122103	BELAJAR & PEMBELAJARAN <i>TEACHING AND LEARNING</i>	B	3	4	12
SM32039	HARMONI II <i>HARMONY II</i>	B-	2.67	2	5.34
UXS7112208	ILMU ALAMIAH DASAR <i>BASIC NATURAL SCIENCE</i>	D	1	2	2
JS42016	INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR <i>EDUCATIONAL INTERACTION</i>	A	4	2	8
SM32014	MUSIK NUSANTARA (SUMATERA) <i>INDONESIAN MUSIC (SUMATERA)</i>	A	4	2	8
SN32011	MUSIK TRADISIONAL ANSAMBEL MELAYU <i>MALAY TRADITIONAL MUSIC ENSEMBLE</i>	A	4	2	8
JS32014	PERENCANAAN PENGAJARAN SENI <i>PLANNING OF TEACHING ART</i>	B	3	2	6
MUS7122118	SEJARAH ANALISIS MUSIK II <i>HISTORY OF MUSIC ANALYSIS</i>	B	3	2	6
SN32019	TATA TEKNIK PENTAS <i>STRUCTURING TECHNIQUES STAGE</i>	B	3	3	9
MUS7122122	VOKAL II <i>VOCAL II</i>	B	3	2	6
SM42019	AKUSTIK/ORGANOLOGI <i>ACOUSTIC/ORGANOLOGICAL</i>	A	4	2	8
SN42014	APRESIASI SENI II <i>ART APRICATION II</i>	A	4	2	8
SM42026	BUDAYA MELAYU <i>MALAY CULTURE</i>	B	3	2	6
JS52004	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PEND. SENDRATASIK <i>EVALUATION AND ENGINEERING ACHIEVEMENT OF LEARNING EDUCATION STUDENTS</i>	A	4	3	12
SM42027	KRITIK SENI <i>ART CRITICISM</i>	B	3	2	6
MUS7122223	PANDUAN SUARA I <i>CHOIR I</i>	A	4	2	8
JS42009	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK <i>STUDENT DEVELOPMENT</i>	A	4	2	8
MUSN23132	ALAT GESEK I <i>STRINGED MUSICAL I</i>	C	2	2	4
MUSN23131	ALAT KEYBOARD II <i>KEYBOARD MUSICAL II</i>	A	4	2	8
MUSN23129	ALAT PETIK II <i>GUITAR II</i>	A	4	2	8
MUS7121226	ALAT TIUP I <i>INFLATABLE MUSICAL I</i>	B	3	2	6
MUSN23134	ANSAMBLE I <i>ANSAMBLE I</i>	B	3	2	6
PK52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
SM52020	INSTRUMEN MUSIK GESEK LANJUT <i>INTERMEDIATE STRINGED MUSICAL INSTRUMENS</i>	B	3	2	6
SM52046	KOMPOSISI ARANSEMEN I (M) <i>COMPISITION ARANSEMENT MUSIC I</i>	B	3	2	6

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'amin, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Atas izin, rahmat serta hidayah-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Musik Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” dapat diselesaikan. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari, berhasilnya studi dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd selaku Ketua Program Studi Sendratasik sekaligus Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Pendamping atas segala masukan, nasehat dan bimbingan yang sangat diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda (Alm) Drs. M. Hanafi, M.Ag dan Ibunda Siti Fatimah, B.A yang telah membesarkan penulis sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga dan juga telah mendidik, membina, memberikan dorongan dan do'a kepada penulis.
9. Kakanda M. Abduh Al Hanif, S.Pd yang memberikan kasih sayang selama ini, nasehat dan dukungan baik berupa materil maupun non materil selama penulisan skripsi ini. Serta adik-adikku Arinil Hanifah, M. Miftah Al Hanif dan Zakiyah Hanifah yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

10. Fakhrurozy Akbar, Amd yang telah mendampingi dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan baik materil maupun non materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan, Yeni Andriani dan Yuli Hasni Pratiwi yang telah memberikan inspirasi dan dukungan serta teman-teman Sendratasik kelas D 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

Fithriyah Hanifah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Bentuk Penyajian	8
2.2 Teori Musik Tradisional.....	11
2.3 Teori Musik Kompang	13
2.4 Kajian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	18
3.3 Subjek Penelitian	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1 Teknik Observasi.....	19
3.4.2 Teknik Wawancara.....	20
3.4.3 Teknik Dokumentasi	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Temuan Umum	
4.1.1 Keadaan Geografis Lokasi Penelitian	23
4.1.2 Kependudukan dan Sosial	26
4.1.3 Pendidikan.....	28
4.1.4 Agama	30
4.1.5 Kesenian	31
4.1.6 Grup Kompang <i>Serunai Tanjung</i>	31

4.2 Temuan Khusus	
4.2.1 Instrumen musik Kompang <i>Serunai Tanjung</i>	35
4.2.2 Waktu Pertunjukan.....	37
4.2.3 Busana Pemain Kompang	38
4.2.4 Setting Pertunjukan dan Jumlah Pemain	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Kelurahan di Kecamatan Lima Puluh.....	25
Tabel 4.2	Nama-nama Pimpinan di Kecamatan Lima Puluh.....	25
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepadatan.....	26
Tabel 4.4	Lembaga/Wadah Kelurahan Pesisir.....	27
Tabel.4.5	Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Kelurahan Pesisir.....	27
Tabel.4.6	Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan.....	28
Tabel.4.7	Jumlah Sekolah di Kelurahan Pesisir.....	29
Tabel.4.8	Jumlah Murid Sekolah di Kelurahan Pesisir.....	29
Tabel.4.9	Jumlah Guru Sekolah di Kelurahan Pesisir.....	29
Tabel.4.10	Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Pesisir.....	30
Tabel.4.11	Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Pesisir.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Kota Pekanbaru.....	24
Gambar 4.2	Peta Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh.....	26
Gambar 4.3	<i>Basecamp</i> Grup Kompang <i>Serunai Tanjung</i>	32
Gambar 4.4	Proses Latihan Grup Kompang <i>Serunai Tanjung</i>	33
Gambar 4.5	Alat Musik Kompang.....	35
Gambar 4.6	Pukulan menghasilkan bunyi “bum”.....	36
Gambar 4.7	Pukulan menghasilkan bunyi “pak”.....	37
Gambar 4.8	Busana pemain kompang.....	38
Gambar 4.9	Formasi barisan tahap 1.....	40
Gambar 4.10	Mengatur barisan arak-arakan.....	41
Gambar 4.11	Barisan pemain kompang tahap 1.....	42
Gambar 4.12	Prosesi bertukar tepak sirih.....	44
Gambar 4.13	Formasi barisan tahap 2.....	46
Gambar 4.14	Formasi lingkaran tahap 2.....	47
Gambar 4.15	Prosesi permainan pencak silat.....	48
Gambar 4.16	Formasi barisan tahap 3.....	50
Gambar 4.17	Formasi tahap 3 lingkaran.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pola kompong grup <i>Serunai Tanjung</i>	57
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	62
Lampiran 3. Biodata Narasumber	66
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan masing-masing yang berbeda dengan bangsa lainnya. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut E. B Tylor dalam Elly M. Setiadi dkk (2017:28) budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam Eko Digdoyo (2015:51) kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan memiliki banyak unsur. Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan tersebut yang dapat berkembang berdasarkan tempat atau lokasinya seperti kesenian masyarakat. Salah satu kesenian masyarakat yang masih berkembang saat ini yaitu kesenian musik kompong.

Kompong adalah sejenis alat musik pukul menyerupai rebana, terbuat dari kulit kambing dan kayu leban, yang dilengkapi sedak (penyaring suara), syair-syair yang dinyanyikan pada saat pertunjukan musik Kompong bersumber dari kitab barjanzi. Barjanzi merupakan karya sastra Arab yang ditulis oleh Syech Al Barjanzi berisi cerita bernafaskan Islam berupa puji-pujian kepada Allah SWT

dan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya (Minawati dan Nursyirwan, 2016:113).

Menurut Andi Farhan (2014:4) Kompang adalah alat musik yang berbentuk frame drum terbuat dari kulit kambing betina, batang pohon kelapa, kayu nangka dan paku. Berukuran 30cm, 32,5cm, 35cm, 37,5cm dan 40cm, klasifikasi kompang adalah membranofon. Alat musik kompang ini dimainkan dalam berbagai macam kegiatan upacara adat seperti mengiringi aktivitas vokal nyanyian solo atau nasyid, mengantar pengantin, Barzanji, Khatam Al-Qur'an dan acara-acara resmi penyambutan para petinggi-petinggi daerah.

Keberadaan kesenian kompang telah menjadi salah satu seni tradisional bagi masyarakat di Kota Pekanbaru yang masih berkembang. Khususnya di kelurahan Pesisir kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Salah satu bentuk kesenian kompang yang berkembang sekarang ini adalah kesenian musik kompang *Serunai Tanjung*. Berdasarkan hasil observasi penulis, sejarah terbentuknya kesenian musik kompang *Serunai Tanjung* pada awalnya dibentuk dari kelompok remaja yasinan yang kemudian membentuk kelompok kesenian musik kompang dinamai "*Serunai Tanjung*".

Pada perkembangannya kelompok ini semakin eksis dan bahkan kerap kali tampil dalam pertunjukan event - event tertentu seperti acara Petang Magang, Pembukaan MTQ Kota Pekanbaru tahun 2018, di samping itu juga memeriahkan suasana pesta pernikahan dan peringatan hari besar Islam. Kesenian musik kompang sampai saat ini masih digemari masyarakat, walaupun peradaban musik-musik modern juga sangat berkembang pesat. Kesenian musik kompang *Serunai*

Tanjung tersebut merupakan salah satu grup kompang yang menonjol dari sekian banyak grup kompang yang ada di Kota Pekanbaru, karena kerap berpartisipasi aktif dalam setiap acara disana.

Masyarakat melayu di Kota Pekanbaru masih memakai musik kompang untuk mengiringi arak-arakan dalam suatu acara pesta pernikahan. Upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat melayu di Kota Pekanbaru merupakan gabungan aspek syari'at sebagai mana yang diajarkan dalam agama Islam dan aspek adat. Peraturan tersebut melibatkan tata cara komunikasi yang digunakan di dalam proses upacara yang dilakukan secara berurutan dari awal hingga akhir dengan tertib dan teratur.

Saat pesta pernikahan adat masyarakat Melayu di sini dilaksanakan, mempelai pria atau pengantin laki-laki berada di satu rumah atau tempat tinggal, sebelum dipertemukan dengan mempelai perempuan. Proses pengantaran mempelai laki-laki ke kediaman mempelai perempuan atau di mana tempat pesta pernikahan mereka akan dilangsungkan. Selama perjalanan dari kediaman pengantin laki-laki menuju ke kediaman pengantin perempuan tersebut, pengantin laki-laki akan diiringi dengan musik kompang.

Berdasarkan observasi penulis, bentuk penyajian kompang berarak pada kelompok *Serunai Tanjung* terbagi menjadi tiga tahapan. Pada setiap tahapan tersebut dimainkan musik kompang dengan pola pukulan kompang yang berbeda. Tahapan pertama digunakan untuk mengantar mempelai laki-laki menuju kediaman mempelai perempuan atau tempat di mana acara dilangsungkan. Pada tahapan ini, pengantin laki-laki dan rombongan keluarga berjalan dan diiringi

dengan pukulan kompang serta lantunan syair shalawat *Ya Maulay*. Pukulan dimainkan menggunakan tempo *Allegro* dengan kecepatan 130 *bpm* dengan ekspresi semangat karena melambangkan bahwa hari itu adalah hari berbahagia. Lantunan syair tersebut dimainkan berulang-ulang hingga pengantin laki-laki dan rombongan keluarga tiba di kediaman pengantin perempuan.

Tahapan kedua dilaksanakan saat pengantin laki-laki berada di depan pintu masuk atau pintu gerbang tempat acara dilaksanakan. Pengantin laki-laki disambut dengan prosesi tukar tepak sirih, perang beras kunyit dan tarian silat. Pada prosesi tarian silat, pesilat diiringi oleh pukulan kompang. Tempo dari permainan kompang sendiri lebih cepat dari pada tempo tahapan pertama, tempo yang digunakan adalah *allegro* yang berkisar 150 *bpm*. Hal tersebut dikarenakan untuk mengikuti gerakan pesilat. Kompang dipukul dengan keras dan semangat. dalam penyajian ini kompang hanya berfungsi sebagai musik pengiring tarian silat tanpa iringan vocal.

Setelah pesilat saling bersalaman menandakan rombongan pihak laki-laki sudah diterima oleh pihak perempuan dan rombongan arak-arakan dipersilahkan masuk ke kediaman mempelai wanita atau tempat acara dilangsungkan. Kemudian bentuk penyajian dilanjutkan dengan tahapan ketiga yang dilakukan untuk mengiringi pengantin laki-laki menuju pelaminan. Pada tahapan ini penyajian kompang pun hanya berupa musik pengiring saja. Tempo yang digunakan sama dengan tahapan pertama yaitu *Allegro* 130 *bpm* dengan ekspresi bersemangat. Hal tersebut dilakukan untuk memberi tahu kepada tamu undangan yang sudah berada di tempat acara bahwa pengantin laki-laki sudah hadir dan sebagai

himbauan bagi para tamu undangan untuk menyambut kehadiran pengantin laki-laki.

Pada penyajian musik kompong *Serunai Tanjung* dalam prosesi arak-arakan pengantin ini, memiliki bentuk formasi yang berbeda pada tiap-tiap tahapannya. Tahapan pertama dilakukan dengan membentuk barisan berbanjar 8 sampai 10 orang dengan formasi 3-3-2 atau 3-3-2-2. Formasi ini berada di bagian belakang barisan pengantin laki-laki dan rombongan keluarga. Kompong dimainkan sambil berjalan menuju kediaman mempelai perempuan.

Tahapan kedua dilakukan di depan pintu masuk atau gerbang tempat acara. Kompong dimainkan sebagai musik pengiring tarian silat dengan posisi berdiri dan membentuk formasi lingkaran. Pada kelompok musik kompong *Serunai Tanjung*, yang melakukan tarian silat adalah 2 orang yang berasal dari pemain kompong itu sendiri. Sehingga pemain kompong untuk mengiringi tarian silat berjumlah 6 sampai 8 orang saja.

Pada tahap terakhir prosesi arak-arakan, para pemain kompong kembali memainkan kompong guna mengiringi pengantin laki-laki menuju pelaminan. Formasi yang digunakan sama dengan formasi pada tahapan pertama. Para pesilat kembali masuk pada barisan pemusik dan membentuk barisan berbanjar dengan formasi 3-3-2 atau 3-3-2-2 di bagian belakang barisan pengantin laki-laki dan rombongan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bentuk penyajian kompong Grup *Serunai Tanjung* pada pesta pernikahan di Kota Pekanbaru. Sepengetahuan penulis, ini belum

pernah diteliti oleh peneliti lain dan penelitian ini merupakan penelitian awal dan peneliti ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dan mengangkat objek penelitian dengan judul: ”**Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pesta Pernikahan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah bentuk penyajian kompang grup *Serunai Tanjung* pada pesta pernikahan di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian kompang Grup *Serunai Tanjung* pada pesta pernikahan di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Sebagai informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian bidang yang sama.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan penulisan ilmiah tentang musik tradisional.
3. Bagi Prodi dapat dijadikan bahan pengetahuan bagi calon-calon guru pendidikan pada Program Studi Sendratasik.

4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam melestarikan musik tradisional seperti kompang.
5. Bagi Universitas Islam Riau (UIR) dapat dijadikan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Bentuk Penyajian

Kata bentuk dipakai oleh semua cabang seni untuk menerangkan sistem dalam setiap kehadiran estetis yang dinilai oleh penonton. Bentuk adalah aspek yang secara estetis dinilai oleh penonton sebagai wujud struktur yang dapat dibedakan dari materi yang ditata. Bentuk dapat diartikan sebagai wujud melingkar pada permulaan, mempunyai daya pikat, pesan pokok yang disampaikan, dan orisinalitas sehingga menarik dilihat dari keseluruhan (Smith, 1985:6, 34).

Menurut Khusniati (2016:11) dalam seni dan perancangan, istilah bentuk sering kali dipergunakan untuk menggambarkan struktur sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan struktur dalam maupun luar serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh.

Adapun menurut Bastomi (1992:55, 80) bentuk dalam pemahaman umum adalah wujud yang dapat dilihat, wujud yang dimaksudkan kenyataan secara konkret (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan. Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain. Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan

indra pandang yaitu seni rupa, tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik.

Sedangkan pengertian bentuk menurut Djelantik (2004:14) bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur yang menunjang serta membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas, pada seniman waktu pertunjukan serta teknik penyajiannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah struktur, wujud, rupa, dan susunan yang merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan musik kompong.

Menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir. Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan, sesuai dengan tampilan atau peampilannya dari satu penyajian (Murgiyanto 1993: 22).

Bentuk penyajian menurut Indrayanto (2013:10) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, melalui pendengar, dan bahkan pengamat dikhalayak masyarakat ramai pada umumnya. Adapun unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah keterampilan sarana dan media.

Kata bentuk penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia melalui Setiawan (KBBI Offline, 2011) diartikan sebagai wujud susunan dalam

menampilkan suatu pertunjukan. Kemudian menurut Djelantik (1999:18), bahwa ”semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yaitu wujud, bobot dan penampilan atau penyajian”. Pengertian wujud adalah sesuatu yang tampak oleh mata dan terdengar di telinga, baik kenyataan yang kongkrit maupun berupa suara yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas mempunyai wujud seperti cerita maupun hasil dari membaca.

Menurut Harselina (2014:29), dalam penyajian musik secara menyeluruh didukung oleh elemen-elemen pokok dalam pengaturan penampilan. Penyajian musik meliputi tentang instrumen, seting pertunjukan, waktu, dan jumlah pemain. Sedangkan menurut Margiyanto (1992:14) Bentuk penyajian kesenian mempunyai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu tampilan kesenian. Aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian musik meliputi musik atau lagu, alat musik, pemain, tempat pementasan, perlengkapan pementasan, dan urutan penyajian.

Bentuk penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan. Hal itu meliputi tata rias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bentuk penyajian adalah suatu wujud pertunjukan yang ditampilkan secara utuh dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan yang meliputi penggunaan instrumen dan

tata cara mempertunjukkannya. Pada kesenian kompiang kata bentuk penyajian dapat diartikan sebagai uraian tentang tata cara menampilkan pertunjukan tersebut.

2.2 Teori Musik Tradisional

Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di dunia ini memiliki musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:5) mengatakan, musik adalah seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Kata Musik (berasal dari bahasa Yunani '*Musiké téchne*' atau bahasa Latin '*musica*' = *art of the Muses*) merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Di Yunani kuno, kata *mousike* berarti *muse* digunakan dalam arti seni atau ilmu yang dinaungi oleh *Muses*. Selain itu, dikatakan bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Sementara itu menurut Jamalus (Moh. Muttaqin dkk, 2008:5), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok

musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Menurut Soeharto (2001: 86) musik adalah seni mengungkapkan gagasan melalui suara atau bunyi yang unsur dasarnya berupa irama, harmoni, dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Pengertian tradisional menurut Sedyawati (1992:26) dalam perkembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat.

Tradisi dalam kebudayaan adalah suatu struktur kreativitas yang sudah ada sebelumnya. Dalam tradisi ini juga mengandung arti keberadaan suatu kebudayaan yang tidak terpisahkan dengan masa lalu. Tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masa lalu pada era sekarang. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konsepsi tradisi merupakan kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007:2). Suatu musik tradisional di dalamnya

mencerminkan mentalitas, prinsip-prinsip ekspresif, dan nilai-nilai estetik suatu masyarakat.

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah ekspresi perasaan yang dikeluarkan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga membentuk lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2.3 Teori Musik Kompang

Menurut Soewito (1996: 13) instrumen musik adalah sarana untuk penampilan suatu kesenian. Dengan demikian, instrumen musik ialah alat yang digunakan untuk menghasilkan bunyi atau suara dalam menampilkan suatu produk kesenian. Secara umum instrumen musik apabila ditinjau dari sumber bunyinya (Mudjilah, 2004:76) terdiri dari 5 jenis yaitu instrumen musik pukul/perkusi, instrumen musik tiup, instrumen musik petik, instrumen musik gesek dan instrumen vocal.

Instrumen perkusi (pukul) adalah instrumen yang sumber bunyinya dari bahan instrumen tersebut, atau dapat juga dari membran (Mudjilah, 2004 : 82). Alat musik pukul berfungsi sebagai alat musik ritmis. Alat musik ini akan mengeluarkan bunyi apabila ditabuh atau dipukul. Salah satu contohnya adalah kompang.

Menurut Dewi Martha (2013:13), kompang merupakan alat musik yang terbuat dari kulit sapi yang dikeringkan dan dipasangkan ke bulatan yang terbuat dari kayu. Serta terdapat sedak atau rotan kayu yang berfungsi sebagai penyaring suara. Bentuknya persis seperti rebana namun memiliki ukuran sedikit lebih besar,

menurut garis tengahnya mencapai 35 cm. Untuk menambah variasi suara biasanya pada beberapa kompang diberikan sebetuk simbal kecil yang terbuat dari bahan kuningan. Menurut klasifikasi alat musik, berdasarkan sumber bunyi, kompang termasuk kepada alat musik Membranophone. Membranophone merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran membran atau selaput kulit yang diregang. Kesenian musik kompang merupakan kesenian tradisional yang bernuansa keislaman yang berbentuk musik ansambel sebagai musik pengiring vokal. Pada umumnya kesenian ini dimainkan oleh kaum laki-laki, baik tua maupun muda.

Kompang adalah sebuah musik tradisi dan tradisi musik yang melengkapi beberapa kegiatan adat dan seremoni di pemerintahan. tetapi bagi pemain-pemain tertentu dan guru-guru Kompang tertentu, musik Kompang dipersepsikan sebagai sarana meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT (Ashar, K. Minawati,R. dan Nursyirwan. 2012:8).

Dihat dari sejarahnya, alat musik kompang diperkirakan berasal dari Arab dan masuk ke tanah Melayu seiring dengan berkembangnya Islam di tanah Melayu, khususnya pada masa Kesultanan Melaka pada abad ke-13 oleh para pedagang India muslim melalui pesisir Selat Malaka Sampai sekarang, arakan kompang dikenal sebagai tradisi kesenian pada masyarakat Melayu yang berfungsi sebagai syiar Islam (Yosi Ramadona, 2014:39)

Teknik permainan kompang sendiri adalah dengan cara dipukul. Cara memukul kompang ialah dengan menepuk membran atau kulit kompang dengan menggunakan bagian jari-jari atau telapak tangan. Tangan kiri digunakan untuk

memegang kompang dan tangan kanan digunakan untuk memukul kompang. Bunyi yang berlainan dihasilkan dengan membedakan cara bukaan telapak tangan.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul : "Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* Pada Pernikahan Dalam Prosesi Arak-Arakan Di Pekanbaru", penulis mengambil perbandingan berdasarkan skripsi teman-teman yang terdahulu, diantaranya :

Pertama, Hasil penelitian Dewi Martha (2013) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang berjudul "Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Pernikahan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga". Dalam Skripsi Dewi Martha, membahas tentang bagaimana Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Pernikahan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga, Kabupaten Batanghari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis , dengan data bersifat kualitatif.

Kedua, Skripsi Andi Farhan (2013) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. dengan judul Skripsi "Analisis Struktur Musik Kompang Dalam Upacara Mengantar Pengantin Di Sungai Guntung, Kecamatan Kateman, Riau". Dengan rumusan masalah, "Bagaimana struktur kompang sebagai musik pengiring dalam pesta pernikahan adat Melayu di Sungai Guntung?". Dengan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

Ketiga, Yeni Lukita Sari (2013) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Thillung Di Dagaran Jurug Sewon Bantul”. Dalam penelitian tersebut berfokus masalah menitik beratkan pada fungsi musik dan bentuk penyajian musik Thillung Di Dagaran Jurug Sewon Bantul yang menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif.

Keempat, Khusniati (2016) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “Bentuk Penyajian Kesenian Sibalo-Balo Cahaya Rembulan Musik Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Dalam penelitian tersebut memiliki rumusan masalah, “Bagaimana Bentuk Penyajian Kesenian Sibalo-Balo Cahaya Rembulan Musik Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal?”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

Kelima, Hasil penelitian Nataliel Sarapang (2013) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Kakula Di Palu Propinsi Sulawesi Tengah” penelitian tersebut memiliki rumusan masalah tentang apa saja fungsi dan bagaimana bentuk penyajian musik tradisional Kakula di Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan data bersifat kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Maryeni (2005:1) yang mengatakan bahwa penelitian (research) merupakan usaha memahami fakta secara rasional; yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian istilah “fakta” memiliki pengertian tidak sama kenyataan, tetapi lebih mengacu pada sesuatu tersebut berbentuk kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang dipikirkan. Sesuatu yang berbentuk dalam pikiran seseorang tersebut belum tentu secara konkret, dapat dilihat dan ditemukan dalam kenyataann yang sebenarnya.

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2012:3) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Iskandar (2010:61) metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau penghubungan antara variabel yang diteliti guna

untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Penulis menggunakan metode ini karena mengharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif adalah penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi serta meng gambarkannya secara tepat.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Amri Darwis (2014:44) waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dilakukan dari mulai hingga akhir. Dengan kata lain, waktu penelitian menunjukkan kapan penelitian itu dilakukan. Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok musik *Serunai Tanjung* yang terdapat di kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Waktu Penelitian yang penulis lakukan berlangsung pada bulan April – Mei tahun 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).

Sesuai dengan pendapat di atas, penulis melakukan penelitian dengan subjek yakni :

1. Pimpinan kelompok musik Kompang *Serunai Tanjung*. Informan diharapkan akan memaparkan tentang sejarah musik kompang, sejak pertama masuk ke kelurahan Pesisir hingga bisa berkembang sampai sekarang.
2. Pelatih kelompok musik Kompang *Serunai Tanjung*. Informan diharapkan dapat menjelaskan bagaimana bentuk penyajian kompang *Serunai Tanjung* pada pesta pernikahan.
3. Pelaku/pemain musik kompang *Serunai Tanjung*. Pemain kompang diharapkan dapat memberikan data-data tentang teknik dalam permainan kompang di kelompok *Serunai Tanjung* .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data yang menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif (Imam Gunawan, 2016:142). Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan saluran panca indra (Suharsimi Arikunto, 2010:111). Sugiyono (2013:165) mengatakan bahwa teknik observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Lebih lanjut Sugiyono (2013:167) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley dalam Sugiyono (2012:226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi yang pasif (*pasive participation*), observasi partisipasi yang moderat (*moderate participation*), observasi partisipasi yang aktif (*active participation*) dan observasi partisipasi yang lengkap (*complete participation*).

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi partisipasi yang pasif. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung mengenai bentuk penyajian musik kompang pada arak-arakan pernikahan grup kompang *Serunai Tanjung* dan pada saat latihan rutin. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

3.4.2 Teknik Wawancara

Sugiyono (2012:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis

yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan barang. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan yang meliputi bentuk penyajian musik kompang.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi tape recorder via handphone, camera Canon dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2012:240) mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penulis mengambil gambar/foto tentang proses arak-arakan dalam upacara pernikahan yang diiringi musik kompang pada masyarakat Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis. Teknik dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan kamera Canon dalam pengambilan gambar arak-arakan musik kompang pada acara pernikahan tersebut. Kemudian dengan data yang di dapat di lapangan, penulis mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Iskandar (2008:225) mengatakan bahwa ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya diketahui dengan langkah-langkah (a) reduksi data, (b) display data, dan (c) pengambilan keputusan dan verifikasi. Dalam metodologi penelitian, analisis data merupakan satu langkah yang sangat penting disamping langkah lainnya. Langkah ini juga banyak berperan dalam memberi jawaban terhadap masalah yang dirumuskan.

3.5.1 Reduksi Data

Sugiyono (2010:337) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam proses ini, data yang dirasa tidak penting akan dihapus.

3.5.2 Display Data

Sugiyono (2010:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sugiyono (2010:345) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya telah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga dengan diteliti akan semakin jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

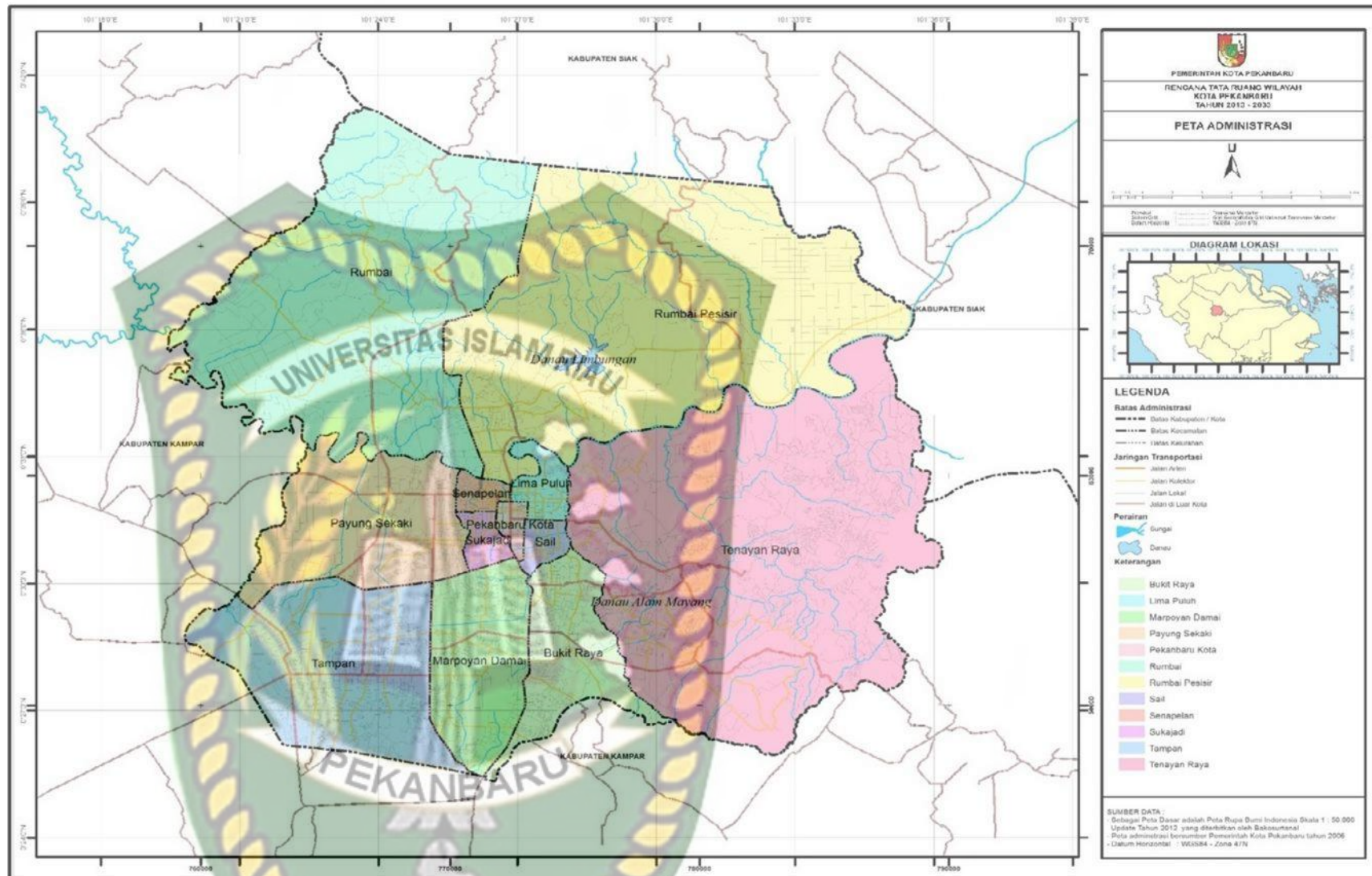
4.1.1 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kota Pekanbaru secara geografis terletak antara 101° 14' –101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' –0° 45' Lintang Utara, dengan ketinggian permukaan laut berkisar 5 –50 meter. Sedangkan permukaan wilayah bagian utara merupakan daratan landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar 5 –11 meter, dan dibelah oleh aliran Sungai Siak, yang mengalir dari barat hingga ke timur, serta memiliki beberapa anak sungai seperti sungai: Umban Sari, Sail, Air Hitam, Sibam, Setukul, Kelulut, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau dan Tampan.

Kota Pekanbaru secara administrasi berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan, yakni Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sail, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya.



Gambar 4.1 Peta Kota Pekanbaru
 (Sumber : Peta Administrasi Kota Pekanbaru 2013)

Salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Lima Puluh yang memiliki empat kelurahan yaitu,

Tabel 4.1 Daftar Nama Kelurahan di Kecamatan Lima Puluh

No.	Kelurahan	Luas Wilayah	Persentase Wilayah
1	Kelurahan Rintis	0.68 KM2	16,83
2	Kelurahan Tanjung Rhu	1.68 KM2	41,58
3	Kelurahan Pesisir	0.86 KM2	21,29
4	Kelurahan Sekip	0.82 KM2	20,3

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Kecamatan Lima Puluh yang memiliki jarak 3,35 km dari pusat Kota Pekanbaru ini dipimpin oleh camat dan pada tingkat kelurahan dipimpin oleh lurah. Berikut nama-nama pimpinan aparat pemerintah di Kecamatan Lima Puluh :

Tabel 4.2 Nama-nama Pimpinan di Kecamatan Lima Puluh

No.	Nama	Jabatan
1	Indra Maulana Masadi	Camat
2	Nurhaida Ritonga	Lurah Rintis
3	Syahrul	Lurah Sekip
4	Samsahid	Lurah Tanjung Rhu
5	Zakris	Lurah Pesisir

Sumber : <http://pekanbaru.go.id>



Gambar 4.2
Peta kelurahan Pesisir kecamatan Lima Puluh
(Dokumentasi: Googlemap, 2019)

4.1.2 Kependudukan dan Sosial

Kelurahan Pesisir merupakan salah satu dari empat kelurahan yang berada di Kecamatan Lima Puluh. Kelurahan Pesisir yang berada di sepanjang anak sungai Siak ini memiliki jumlah penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Kepadatan

NO	TINGKAT KEPADATAN	JUMLAH
1	Luas Wilayah	0.86 (km ²)
2	Jumlah Penduduk	8.771 jiwa
3	Kepadatan Penduduk Tiap KM	10.199 jiwa

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Jumlah penduduk pada Kelurahan Pesisir ini sebanyak 8771 jiwa dengan rincian 3.947 jiwa laki-laki dan 4.824 jiwa perempuan. Kelurahan Pesisir dalam administrasinya dibantu oleh wadah ataupun lembaga – lembaga

masyarakat yang merupakan bagian wilayah administratif kelurahan yang terdiri dari sebagai berikut :

Tabel 4.4 Lembaga/Wadah Kelurahan Pesisir

NO	NAMA LEMBAGA/WADAH	JUMLAH
1.	RW	8
2.	RT	24
3.	PKK Kelurahan	1
	JUMLAH	33

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Komposisi penduduk kecamatan Lima Puluh berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.4.5 Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Kelurahan Pesisir

NO	STATUS PEKERJAAN	JUMLAH/JIWA
1	Bekerja	3.203
2	Mencari pekerjaan	497
3	Sekolah	1.534
4	Lainnya	2.096
	Total	7.330

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Kecamatan Lima Puluh merupakan salah satu kecamatan yang paling dekat dengan pusat kota bahkan sebagian bahu wilayahnya ada yang termasuk menjadi pusat kota hingga kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat bisnis kota Pekanbaru. Hal ini menjadikan kecamatan Lima Puluh sebagai kecamatan yang cukup banyak didatangi para pendatang karena memang menyediakan berbagai pusat perdagangan dan jasa sebagai lapangan pekerjaan.

Berikut gambaran lapangan pekerjaan yang digeluti oleh penduduk kelurahan Pesisir :

Tabel.4.6 Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH/JIWA
1	Industri Pengolahan	280
2	Dagang	3.230
3	Jasa	1.580
4	Angkutan	683
5	Lainnya	1.303
Total		7.076

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Jenis pekerjaan dari penduduk sangat beragam, terdiri dari industri pengolahan, perdagangan, jasa, angkutan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pada data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan dari masyarakat usia 15 tahun keatas yang ada pada Kelurahan Pesisir adalah dalam bidang perdagangan yakni 3.230 jiwa.

4.1.3 Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan jembatan menuju masyarakat sejahtera, dengan pendidikan yang cukup dan memadai nantinya akan mempengaruhi tingkat perekonomian dari masyarakat. Diantara kelurahan yang ada di kecamatan Lima Puluh, kelurahan Pesisir memiliki beberapa sarana pendidikan dan jumlah tenaga pendidik serta anak yang bersekolah, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel.4.7 Jumlah Sekolah di Kelurahan Pesisir

NO	JENIS PENDIDIKAN	SEKOLAH
1	Taman Kanak-Kanak	2
2	Sekolah Dasar	3
3	SLTP	1
4	SLTA	-
5	SMU Kejuruan	-
	Total	6

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Tabel.4.8 Jumlah Murid Sekolah di Kelurahan Pesisir

NO	JENIS PENDIDIKAN	MURID
1	Taman Kanak-Kanak	36
2	Sekolah Dasar	531
3	SLTP	67
4	SLTA	-
5	SMU Kejuruan	-
	Total	634

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Tabel.4.8 Jumlah Guru Sekolah di Kelurahan Pesisir

NO	JENIS PENDIDIKAN	GURU
1	Taman Kanak-Kanak	4
2	Sekolah Dasar	36
3	SLTP	5
4	SLTA	-
5	SMU Kejuruan	-
	Total	25

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

4.1.4 Agama

Sebagai daerah yang banyak didatangi masyarakat dari berbagai daerah dan etnis, kecamatan Lima Puluh juga terkenal sebagai salah satu daerah pusat masyarakat etnis tionghoa di Pekanbaru. Hal ini memunculkan keragaman dalam berbagai hal, termasuk agama. Berikut komposisi penduduk Kelurahan Pesisir berdasarkan agama yang diyakininya :

Tabel.4.9 Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Pesisir

NO	AGAMA	JUMLAH/JIWA
1	Islam	7.457
2	Katolik	184
3	Protestan	1.065
4	Hindu	20
5	Budha	1.716
Total		10.442

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pengaruh banyaknya masyarakat etnis tiongkok yang mendiami Kelurahan Pesisir berdampak pada rasio penduduk yang beragama Budha maupun Protestan sebagai agama mayoritas masyarakat Tionghoa. Hal ini kemudian memunculkan adanya bangunan peribadatan sebagai pusat ritual berupa vihara disamping gereja. Berikut gambaran jumlah rumah ibadah di Kelurahan Pesisir:

Tabel.4.10 Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Pesisir

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	5
2	Mushalla	3
3	Gereja	1
4	Pura	-
5	Vihara	2
	Total	11

Sumber: Kecamatan Limapuluh Dalam Angka, 2018

4.1.5 Kesenian

Kegiatan kesenian di Kelurahan Pesisir yang masih bertahan sampai sekarang diantaranya adalah kesenian Kompang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pementasan kesenian tradisional kompang dan masih bertahannya para pemain kompang yang menetap di sekitaran Kelurahan Pesisir. Para pemain kompang tampil pada hajatan warga seperti acara pernikahan, khitanan, maupun sebagai pertunjukkan pada acara-acara formal.

Kesenian kompang merupakan salah satu kesenian tradisional, dimana salah satu cirinya adalah penggunaan alat musik kompang yaitu instrumen musik yang teknik permainannya dipukul. Syair-syair yang dinyanyikan pada saat pertunjukan musik Kompang bersumber dari kitab barjanzi yang berisi cerita bernafaskan Islam berupa puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya (Minawati dan Nursyirwan, 2015: 133).

4.1.6 Grup Kompang Serunai Tanjung

Salah satu grup kompang yang terdapat pada Kelurahan Pesisir adalah Grup Kompang *Serunai Tanjung*. Grup ini memiliki tempat berkumpul yaitu rumah

salah satu anggota mereka yang beralamatkan Jalan Tanjung Batu No. 111 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Sejarah masuknya kesenian kompang di Kelurahan Pesisir menurut hasil wawancara dengan bapak Wawan Andri, S.P (44), pembina grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan :

“awal mula dia masuk ni, sebab ada salah seorang pemain kompang masa tu yang tinggal dekat sini. Beliau dari Bengkalis tu. Sekitar akhir tahun 1999 lah beliau mulai ajarkan kompang kepada remaja yasinan dekat sini. Pertama sikit yang gabung. Kadang-kadang datang empat orang. kadang-kadang datang lima orang. Merekalah pendiri *Serunai Tanjung* ni. Pertama kali tampil diacara tujuh belasan tahun 2000. karena dah banyak yang tengok mereka tampil, banyak pula yang tertarik untuk bergabung.”



Gambar 4.3
Basecamp Grup Kompang *Serunai Tanjung*
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa minat remaja Kelurahan Pesisir begitu besar terhadap kesenian kompang ini. Terbukti dari banyaknya remaja yang bergabung dengan Grup Kompang ini pada awal mula masuknya kesenian tersebut di daerah tersebut. Saat ini grup kompang tersebut dibina oleh bapak Wawan Andri, S.P yang juga merupakan salah satu anggota senior di grup kompang *Serunai Tanjung*. Menurut Fajar Insani (23), pelatih grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan :

“grup kompang kami isinya anak-anak muda, remaja mesjid kebanyakannya kak. Rentang usianya kisaran 19-24 tahun. Ada yang baru tamat SMA, ada yang kuliah, ada juga yang sudah bekerja. Semua boleh bergabung tanpa memandang usia. Yang paling penting itu ya punya waktu luang untuk latihan bersama. Latihan kami seminggu sekali, setiap hari Jum’at jam 8 malam. Tempatnya di *basecamp* kami kak”.



Gambar 4.4
Proses latihan Grup Kompang *Serunai Tanjung*
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Grup kompong *Serunai Tanjung* masih tetap berkembang, karena syair dari lagu-lagunya adalah shalawat dan puji-pujian kepada Allah yang tentu saja bisa disesuaikan dengan tema acara dan minat masyarakat kelurahan Pesisir cukup besar untuk menghadirkan kesenian kompong pada setiap acara atau hajatan yang mereka selenggarakan.

Grup kompong *Serunai Tanjung* ini biasa diundang pada acara-acara tertentu, misalnya khitanan, pesta pernikahan, peringatan hari besar Islam, penyambutan tamu ataupun pejabat yang datang, dan lain-lain.. Tarif biaya yang dikenakan untuk mengundang grup kompong *Serunai Tanjung* ini bervariasi tergantung bentuk acara dan jumlah pemain yang diinginkan pengundang. Seperti yang dikatakan bapak Wawan Andri, S.P (44), pembina grup kompong *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan :

“bermain kompong tak boleh dijadikan gantungan hidup. Sebab tarif bermain kompong ni hanya sekitar 1 juta hingga 2,5 juta sekali tampil. Uang tu dibagikan untuk anggota. Tapi sebelumnya dikurangi dengan uang untuk dimasukkan kas *Serunai Tanjung*, uang yang tersisa nanti tu lah yang dibagikan kepada anggota. Jadi tiap bulan tak tentu dapat berapa, tergantung banyak masuknya permintaan untuk tampil”.

4.2 Temuan Khusus

Penyajian musik Kompong Grup *Serunai Tanjung* yang ada di kelurahan Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini berbentuk ansambel sejenis. Menurut Harselina (2014:29), dalam penyajian musik secara menyeluruh didukung oleh elemen-elemen pokok dalam pengaturan penampilan. Penyajian musik meliputi tentang instrumen, seting pertunjukan, waktu, dan jumlah pemain.

4.2.1 Instrumen musik Kompang Serunai Tanjung

Kompang merupakan alat musik membranofon. Sumber suaranya berasal dari mebran/ kulit kambing yang dibentangkan di atas frame kayu berbentuk bulat dan kemudian dipaku sekelilingnya. Berukuran 30cm, 32,5cm, 35cm, 37,5cm dan 40cm. memiliki *sedak* yaitu sejenis rotan yang berfungsi sebagai penyaring suara. Pada grup Kompang *Serunai Tanjung* alat musik kompang yang digunakan memiliki ukuran yang berbeda-beda yakni 30 cm dan 35 cm. Menurut Yogie Arwandy (22), anggota grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan:

“kompang yang kami pakai tak ada bedanya satu sama lain kak. Tapi memang ukurannya beda-beda. Ada dua ukuran, beberapa kompang agak kecil dari kompang yang lainnya. Tapi tak ada pengaruhnya. Sama saja fungsinya. Kompang yang kami pakai latihan ini punya grup. Tapi kami juga punya masing-masing satu yang dipakai untuk nampil. Kompang yang punya grup kami tarus di *basecamp* untuk latihan adek-adek yang baru gabung”.



Gambar 4.5
Alat musik Kompang
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Teknik permainan kompang sendiri adalah dengan cara dipukul. Cara memukul kompang ialah dengan menepuk membran atau kulit kompang dengan menggunakan bagian jari-jari atau telapak tangan. Tangan kiri digunakan untuk memegang kompang dan tangan kanan digunakan untuk memukul kompang. Bunyi yang berlainan dihasilkan dengan membedakan cara bukaan pada telapak tangan dan jari-jari tangan. Menurut Fajar Insani (23), pelatih grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan :

“untuk memukul kompang agar beda suaranya antara ‘dum’ dengan ‘pak’ dari renggangan jari-jari tangan kita dan posisi memukul kak. Kalau mau bunyikan ‘bum’ jari tangan harus dirapatkan, pukul di pinggir kompang. tapi kalau mau buat bunyi ‘pak’ renggangkan jari-jari tangan terus pukulkan di tengah-tengah kompang. memang sakit awal-awal latihan kak. Tapi nanti terbiasa kalau sudah sering latihan”.



Gambar 4.6
Pukulan menghasilkan bunyi “bum”
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Untuk menghasilkan bunyi “bum”, tangan kiri digunakan untuk memegang kompang dan tangan kanan digunakan untuk memukul kompang. Pemain harus memukul sisi pinggir kompang dengan telapak tangan dan jari-jari yang dikuncup atau di rapatkan.



Gambar 4.7
Pukulan menghasilkan bunyi “pak”
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Sedangkan cara yang digunakan untuk menghasilkan bunyi “pak” pada kompang ialah dengan cara jari-jari pemain musik kompang harus diregangkan sewaktu memukul kompang dan pukulan haruslah mengenai pada bagian tengah kulit kompang.

4.3 Waktu Pertunjukan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa waktu dilaksanakannya prosesi arak-arakan pengantin pada pesta pernikahan di Kota Pekanbaru adalah antara jam 11.00 pagi sampai jam 12.30 siang. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan tata tertib yang telah disusun panitia acara dan mengikuti keinginan keluarga pengantin. Sehingga para pemain kompang menyesuaikan dengan tata tertib yang telah ada. Pemain kompang grup *Serunai Tanjung* biasanya hadir di tempat acara pesta satu jam sebelum waktu yang telah ditentukan untuk melihat kondisi tempat acara pesta dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.

4.4 Busana Pemain Kompang

Busana atau kostum yang digunakan pemain kompang grup *Serunai Tanjung* dalam prosesi arak-arakan pengantin adalah baju kurung melayu teluk belanga dengan warna biru dongker. Baju kurung tersebut dikenakan dengan celana panjang berwarna senada dengan tambahan kelengkapan yaitu, penutup kepala berwarna hitam yang biasa disebut *songkok* dan kain samping berwarna hitam yang dikenakan pada bagian luar baju kurung. Bapak Wawan Andri, S.P (44), pimpinan grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019) mengatakan :

“kostum serunai tanjung pakai baju kurung teluk belanga. Serunai Tanjung punya dua macam warna, satu lusin berwarna hijau dan satu lusin berwarna biru dongker. Kostumnya dibuat dari dana kas grup Serunai Tanjung yang disisihkan dari uang hasil setiap tampil. Ya biar seragam waktu tampil. Apalagi grup kompang Serunai Tanjung paling sering tampil di acara pesta pernikahan untuk mengiring pengantin. Ya jadi biar bagus”.



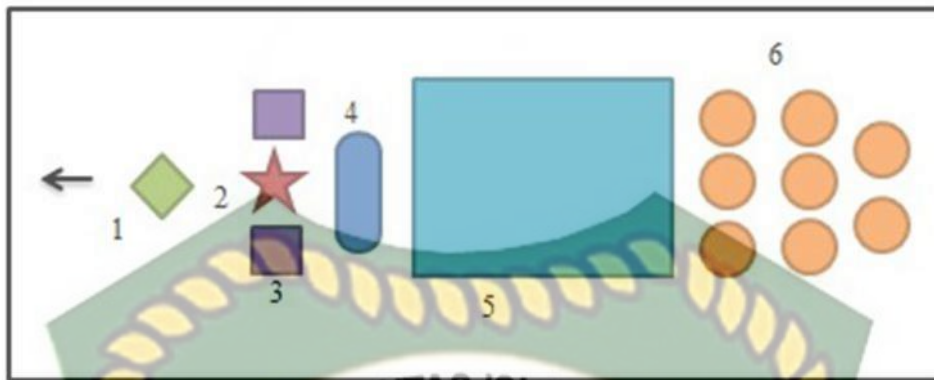
Gambar 4.4
Busana Pemain Kompang *Serunai Tanjung*
(Dokumentasi: Amoire Photography, 2018)

4.5 Seting Pertunjukan dan Jumlah Pemain

Penyusunan dalam setting pertunjukkan kompong *Serunai Tanjung* ini tidak menggunakan panggung atau pentas dalam penyajiannya. Namun menjadikan jalan dan area tempat acara pesta sebagai tempat pertunjukannya dengan pengaturan barisan yang berbeda-beda pada setiap tahapannya. Penyajian Kompong *Serunai Tanjung* dalam prosesi arak-arakan pengantin ini memiliki tiga tahapan dari awal hingga akhir prosesi.

Berdasarkan hasil penelitian pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 bertempat di Hotel Ratu Mayang Garden di Kota Pekanbaru. Bentuk penyajian kompong grup *Serunai Tanjung* pada pesta pernikahan Jusmita Sari, SE dan dr. Wan Novriza Wijaya yaitu dalam prosesi arak-arakan. Penyajian Kompong dimainkan berdiri hingga berjalan mengiringi pengantin laki-laki menuju tempat pengantin perempuan berada atau tempat acara pesta dilangsungkan. Penyajian kompong dilaksanakan pada acara pesta pernikahan yaitu pukul 12.30 WIB.

Tahapan pertama diawali dengan para pemain kompong berkumpul di tempat pengantin laki-laki berada untuk melakukan persiapan. Kemudian pengantin laki-laki, kedua orang tua, rombongan keluarga dan para pemain kompong membentuk formasi barisan dengan susunan seperti gambar berikut.



Gambar 4.5
Formasi barisan tahap 1
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Keterangan

1. Pembawa Tepak Sirih
2. Mempelai Laki-laki
3. Orang Tua Mempelai laki-laki
4. Pemegang Payung
5. Keluarga
6. Pemain Kompang

Pada barisan tersebut, satu orang dari keluarga pihak pengantin laki-laki berdiri paling depan sambil memegang tepak sirih. Tepak sirih dipegang oleh keluarga perempuan. Setelah pembawa tepak sirih, barisan kemudian dilanjutkan dengan barisan pengantin laki-laki yang diapit oleh kedua orang tua, diikuti satu orang gading-gading yang memegang payung untuk memayungi mempelai laki-laki. Rombongan keluarga pihak pengantin laki-laki berada pada bagian tengah barisan disusun 3 atau 4 banjar ke belakang. Sedangkan para pemain kompang berada dibagian belakang barisan membentuk formasi barisan 3-3-2. Jumlah pemain kompang pada tahapan pertama ini adalah 8 orang.

Yogie Arwandy (22), anggota grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan:

“jumlah pemain kompang yang disediakan grup *Serunai Tanjung* ga tetap kak. Itu semua tergantung dari permintaan pengantin. Tapi rata-

rata dalam penyajian kompang untuk arak-arakan pengantin itu 8-10 orang. minimal 6 orang sudah bisa tampil untuk mengarak pengantin kak”.

Barisan arak arakan tersebut disusun dengan jarak sekitar 300 meter dari pintu depan ballroom Hotel Ratu Mayang Garden. Mak Andam yang bertugas menyusun barisan pengantin dan keluarganya, sehingga para pemain kompang dapat menyesuaikan barisan setelahnya.



Gambar 4.10
Mengatur barisan arak-arakan
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Setelah semua persiapan selesai, rombongan arak-arakan mulai berjalan menuju tempat acara pesta. Arak-arakan diawali dengan nyanyian shalawat dari pemain kompang. Syair yang dilantunkan adalah sholawat *Ya Maulay*. Sholawat tersebut dinyanyikan secara bersama-sama oleh pemain kompang. Kemudian para pemain memukul kompangnya sesuai dengan bagian masing-masing yang telah ditentukan. Pukulan pada tahapan pertama ini dinamakan pukulan *Ya Maulay*.

Pukulan *Ya Maulay* memiliki empat jenis pola pukulan, yaitu Lurus, Tengah Lurus, Marapat, dan Tengah Marapat. Pukulan *Ya Maulay* memiliki tempo *Allegro* 130 *bpm*. Menandakan pukulan permainan kompang dengan cepat dan semangat. Setiap pola pukulan tersebut, dipukul oleh 2 orang pemain kompang. Pada tahapan pertama ini penyajian kompang dilakukan sambil berjalan perlahan-lahan.



Gambar 4.11
Barisan pemain kompang tahap 1
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Adapun shalawat yang dinyanyikan pada tahapan pertama ini adalah sholawat puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya Muhammad S.A.W. Lirik pada sholawat *Ya Maulay* tersebut adalah sebagai berikut:

Yaa Maulaay Yaa Maulaay

Bariklanaa waa limul salimin

Yaa Rasulullah Yaa Habiballah

Yaa Rasul Salimin

Yaa Khairil Bashar

Yaa Salamun Alaih

Muhammadar Rasul

Yaa Salamun Alaih

Muhammadar Rasul

Pukulan *Ya Maulay* dan syair sholawat tersebut dimainkan terus menerus secara berulang-ulang hingga rombongan arak-arakan sampai di halaman depan ballroom hotel. Pada saat rombongan arak-arakan sampai di halaman ballroom hotel, diadakan upacara penyambutan terhadap rombongan pengantin laki-laki. Upacara penyambutan tersebut yaitu bertukar tepak sirih, permainan pencak silat, dan berbalas pantun pembuka pintu.

Pada kegiatan bertukar tepak sirih, memiliki makna simbol tepak melambangkan rasa tulus hati dalam menyambut tamu dan juga sebagai lambang persaudaraan. Isi dalam tepak berupa daun sirih, kapur, gambir, pinang, dan tembakau. Bertukar tepak melambangkan ketulusan hati dan perlambangan dua keluarga menjadi satu. Setelah tepak sirih ditukar, kedua keluarga saling melempar beras kunyit sebagai pertanda membuang yang buruk dan menolak bala. Perang Beras Kunyit antar kedua pihak pengantin, bukan berarti untuk

mengobarkan permusuhan, melainkan menyuburkan persaudaraan dan sebagai perlambangan membuang yang buruk serta menjauhkan malapetaka.

Pukulan kompiang *Ya Maulay* berakhir setelah perang beras kunyit selesai dan pengantin laki-laki diarahkan ke tempat di mana prosesi permainan silat akan dilaksanakan. Kegiatan arak-arakan kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua.



Gambar 4.12
Prosesi bertukar tepak sirih
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Sebelum memulai penyajian kompiang tahapan kedua, pengantin laki-laki dipersilahkan untuk duduk di kursi yang telah disediakan oleh Mak Andam untuk menyaksikan permainan pencak silat. Tahapan kedua ditandai dengan dimulainya permainan pencak silat, makna yang terkandung di dalamnya adalah bahwa pengantin laki-laki sebagai kepala rumah tangga perlu ditantang kejantanan dan kepiawaiannya. Meski hanya sebagai simbol, pencak silat juga mengandung makna persahabatan dan kasih sayang yang dibungkus dengan jiwa kepahlawanan.

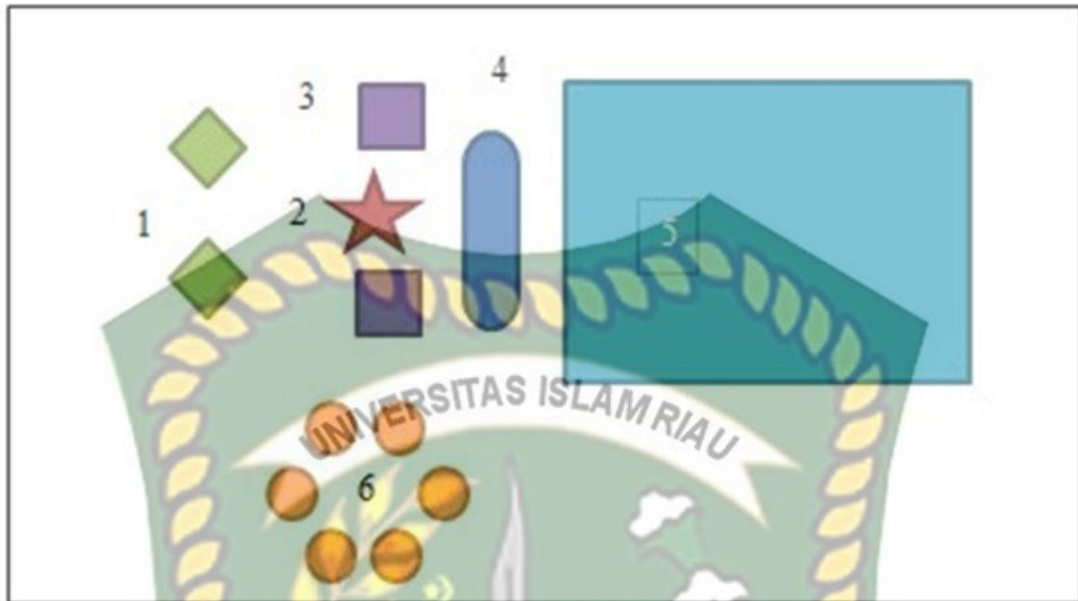
Pada prosesi tarian pencak silat, pemain kompong mulai kembali menyajikan permainan kompong untuk mengiringi 2 orang yang sedang melakukan permainan pencak silat. 2 orang tersebut merupakan perwakilan dari keluarga pihak pengantin laki-laki dan keluarga pihak pengantin perempuan.

Menurut Fajar Insani (23), ketua grup kompong *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan :

“anggota *Serunai Tanjung* ni bisa juga besilat kak, biasanya kalau pengantin tak punya perwakilan dari keluarga untuk besilat. Mereka minta kami untuk besilat. Jadi kalau yang besilat dari kami, waktu main kompong mengiringi besilat jumlah yang main ada 6 sampai 8 orang saja”.

Grup kompong *Serunai Tanjung* menyediakan 2 orang pemain silat yang juga merupakan pemain kompong. Sehingga jumlah pemain kompong pada tahapan kedua hanya berjumlah 6 orang saja, atau 8 orang jika jumlah keseluruhan pemain kompong adalah 10 orang. Pada saat observasi berlangsung, pengantin menggunakan pesilat dari grup *Serunai Tanjung* untuk menjadi perwakilan dari kedua belah pihak keluarga.

Pada Tahapan kedua yakni mengiringi permainan silat. Pukulan yang dipakai adalah pukulan Luncai. Pukulan luncai memiliki tiga jenis pola pukulan, yakni Lurus, Tengah Lurus dan Marapat. Meski memiliki nama pola yang sama dengan tahapan pertama, namun pukulannya tetap berbeda. Tempo pada permainan kompong untuk mengiringi permainan silat adalah 150 bpm. Sedikit lebih cepat dari tahapan pertama namun masih pada rentang tempo *Allegro*. Perubahan tempo ini adalah untuk menyesuaikan gerakan dari permainan silat yang bersemangat dan lincah. Sehingga permainan silat pun menjadi semarak dan meriah.



Gambar 4.13
Formasi barisan tahap 2
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Keterangan

1. Pesilat
2. Mempelai Laki-laki
3. Orang Tua Mempelai laki-laki
4. Pemegang Payung
5. Keluarga pihak pengantin laki-laki
6. Pemain Kompang

Posisi para pemain kompang berada di sebelah kiri pengantin laki-laki dan rombongan keluarga. Kompang dimainkan dengan berdiri di tempat dan membentuk formasi lingkaran kecil. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wawan Andri selaku Pimpinan dan pembina grup *Serunai Tanjung*, bahwa posisi para pemain kompang tidak harus selalu berbentuk lingkaran, posisi pemain kompang bisa disesuaikan dengan kondisi tempat acara dilangsungkan.



Gambar 4.14
Formasi lingkaran tahap 2
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Penyajian pada tahap kedua ini, kompiang hanya berfungsi sebagai musik pengiring permainan pencak silat tanpa iringan vocal. Adapun pukulan kompiang untuk iringan permainan pencak silat sendiri dinamakan pukulan *Lunca*. Pukulan *Lunca* tersebut memiliki 3 pola pukulan, yaitu lurus, tengah lurus, dan marapat. Masing-masing pola dimainkan oleh 2 orang pada setiap pola pukulannya. Pukulan *Lunca* dimainkan terus menerus secara berulang-ulang sampai pesilat menyelesaikan tarian pencak silatnya.



Gambar 4.15
Prosesi permainan pencak silat
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Setelah kedua pesilat saling bersalaman menandakan rombongan keluarga pihak laki-laki sudah diterima oleh keluarga pihak perempuan dan rombongan arak-arakan dipersilahkan untuk masuk ke ballroom hotel. Namun, sebelum memasuki pintu ballroom pengantin laki-laki mengikuti kegiatan terakhir dalam upacara penyambutan yaitu berbalas pantun pembuka pintu. Kegiatan ini bentuknya adalah saling bersahutan pantun antara pemantun pihak pengantin laki-laki dengan pemantun pihak pengantin perempuan yang ditengahnya dibentangkan kain panjang untuk menutupi pandangan pengantin laki-laki dan rombongan keluarga. Prosesi berbalas pantun ini disaksikan oleh Mak Andam. Setelah Mak Andam atau pemantun pihak pengantin perempuan membuka kain

penghalang pintu dan mempersilahkan tamu untuk masuk, maka kegiatan ini dianggap selesai. Berbalas pantun pembuka pintu menunjukkan adab sopan santun pengantin laki-laki memasuki kehidupan pengantin perempuan.

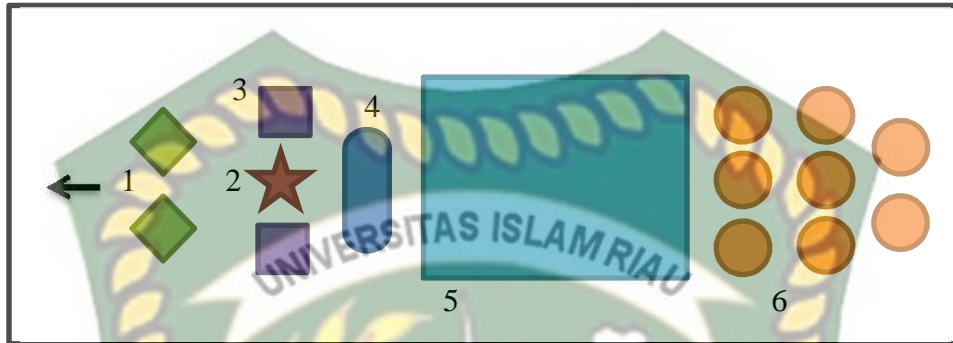
Setelah mempelai laki-laki dan rombongan keluarga dipersilahkan masuk dan berjalan menuju pelaminan. pemain kompang membentuk barisan berbanjar dengan formasi 3-3-2. Menjadi tugas akhir bagi pemain kompang, untuk mengiringi pengantin laki-laki menuju pelaminan ditahapan ketiga. Pada penyajian ini kompang hanya berfungsi sebagai musik pengiring, tanpa iringan vocal. Adapun motif pukulan kompang untuk mengiringi pengantin laki-laki menuju pelaminan dinamakan pukulan Kacang Goreng. Pola pukulannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lurus, tingkah lurus dan marapat. Tempo pada tahapan ketiga ini adalah 130 *bpm*. Tempo permainan kembali seperti tahapan pertama. karena pada tahapan ketiga ini. Permainan kompang digunakan untuk mengiringi pengantin. Pola pukulan tersebut dimainkan oleh 8 orang.

Menurut Fajar Insani (23), ketua grup kompang *Serunai Tanjung* (23/05/2019), mengatakan :

“Nama pola-pola pada setiap pukulan memang sama kak, tapi itu hanya persamaan nama. Dari pukulannya sendiri beda dari tahapan pertama sampai tahapan ketiga”.

Formasi barisan yang dibentuk pada tahapan ketiga ini, kembali menyerupai dengan formasi pada tahapan pertama, yang membedakannya adalah pembawa tepak sirih menjadi dua orang, yakni dari pihak pengantin laki-laki dan pihak pengantin perempuan. Kemudian, barisan keluarga pada tahapan ketiga terdiri dari campuran keluarga pihak laki-laki dan keluarga pihak perempuan yang

sudah berbaur menjadi satu. Barisan pemain kumpang tetap pada bagian belakang barisan. Kumpang dimainkan sambil berjalan sampai kedepan pelaminan.



Gambar 4.16
Formasi barisan tahap 3
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

Keterangan

1. Pembawa Tepak Sirih pihak laki-laki dan pihak perempuan
2. Mempelai Laki-laki
3. Orang Tua Mempelai laki-laki
4. Pemegang Payung
5. Keluarga pihak laki-laki dan pihak perempuan
6. Pemain Kumpang

Pada saat barisan arak-arakan berada didepan pelaminan, pengantin laki-laki beserta kedua orang tua tetap berjalan menaiki pelaminan dan para keluarga duduk di tempat yang telah disediakan. Sedangkan para pemain kumpang berhenti berjalan dan melanjutkan bermain kumpang dengan posisi berdiri, membentuk formasi lingkaran. Pukulan kacang goreng terus diulang-ulang hingga kedua pengantin dan kedua orang tua dari masing-masing pengantin duduk di pelaminan dengan rapi.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 4.17
Formasi tahap 3 lingkaran
(Dokumentasi: Fithriyah Hanifah, 2019)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tentang bentuk penyajian kompong grup *Serunai Tanjung* pada pesta pernikahan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Bentuk penyajian musik dalam prosesi arak-arakan tersebut berupa ansamble kompong. Instrumen musik yang digunakan dalam kesenian tersebut yaitu kompong berdiameter 30cm dan 35cm.

Penyajian kompong Serunai Tanjung pada pesta pernikahan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pukulan *Ya Maulay* yang dimainkan pada tahap pertama sambil berjalan untuk mengiringi pengantin laki-laki dan rombongan keluarga menuju tempat pengantin perempuan berada. Tempo permainan kompong adalah 130 *bpm*. Terdapat empat pola pukulan yakni Lurus, Tengah Lurus, Marapat dan Tengah Marapat. Pemain kompong berjumlah 8-10 orang memainkan pukulan tersebut sambil bersholawat *Ya Maulay*. Barisan pemain kompong berada di bagian belakang barisan arak-arakan.

Pukulan *Lunca* berfungsi untuk mengiringi tahap kedua yaitu pada permainan pencak silat. Pukulan ini memiliki tiga pola pukulan, yaitu Lurus, Tengah Lurus dan Marapat. Tempo pada pukulan *Lunca* adalah 150 *bpm*. Dimainkan oleh 6-8 orang, pukulan tersebut dimainkan tanpa iringan vokal. Pemain kompong membentuk posisi lingkaran di sebelah kiri pengantin laki-laki. Pukulan *lunca* dimainkan dengan posisi berdiri di tempat.

Pukulan Kacang Goreng, dimainkan pada tahap ketiga untuk mengiringi pengantin laki-laki dari pintu masuk menuju pelaminan. Memiliki tiga pola pukulan yakni Lurus, Tengah Lurus dan Marapat. Kompang dimainkan tanpa iringan vokal. Tempo yang digunakan adalah 130 *bpm*. Pukulan ini dimainkan oleh 8-10 orang pemain sambil berjalan. Ditengah-tengah permainan, pemain membentuk formasi lingkaran di depan pelaminan dan memainkan pukulan dengan posisi berdiri hingga pengantin dan kedua orang tua duduk di pelaminan dengan rapi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyajian kompang grup *Serunai Tanjung*, maka saran yang dapat diberikan peneliti antara lain :

1. Bagi pemain kompang *Serunai Tanjung* harus mengembangkan pola penyajian dengan bentuk variasi-variasi dalam setiap pertunjukannya baik agar lebih menarik sehingga masyarakat semakin tertarik untuk menonton dan mendengarkannya. begitu juga akibat positifnya masyarakat dapat memahami bahwa pertunjukkan kesenian tradisional bukanlah sesuatu hal yang membosankan melainkan menyenangkan.
2. Bagi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru maupun instansi pemerintahan yang ada di Kota Pekanbaru hendaknya lebih melakukan pembinaan secara rutin agar lebih nyata langkahnya dalam pelestarian kesenian tradisional.

3. Bagi kaum muda diharapkan untuk lebih mencintai kesenian tradisional kompang, bahkan berpartisipasi menjadi pemain dalam kesenian tersebut. karena anak muda menjadi tonggak dalam pelestarian budaya ini.
4. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan “Bentuk Penyajian Kompang Grup *Serunai Tanjung* pada Pesta Pernikahan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Untuk itu, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk semakin menyempurnakan bahasan tentang kajian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashar, Kairul. 2012. *Estetika Musik Kompang Di Bengkalis, Riau*. ISI Padang Panjang.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Digdoyo, Eko. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djelantik. 2004. *Estetika : Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Farhan, Andi. 2014. *Analisis Struktur Musik Kompang Dalam Upacara Mengantar Pengantin Di Sungai Guntung, Kecamatan Kateman, Riau*. Universitas Sumatera Utara.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayanto, Rendi. 2013. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotmannabi di Dusun Dagerso*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2014. *Teori Level 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khusniati. 2016. *Bentuk Penyajian Kesenian Sibalo-Balo Cahaya Rembulan Musik Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-istilah Musik*. Ed.2. Jakarta: Djambatan.
- Martha, Dewi. 2013. *Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Pernikahan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga*. Universitas Negeri Padang.

- Maryeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Minawati, Rosta., dan Nursyirwan. 2016. *Musik Kompang Bengkalis Riau*. Yogyakarta: Graha Cendikia.
- Murgiato. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: FBS UNNES
- Muttaqin, Mohammad. dkk. 2008. *Seni Musik Klasik untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Romadona, Yosi. 2014. *Kompang Atraksi Pada Masyarakat Bengkalis Riau*. Isi Padang Panjang.
- Setiadi, E.M. dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Setyawadi, Edi. 1992. *Sistem Kesenian Nasional Indonesia: Sebuah Renungan. Pidato Pengukuhan jabatan Guru Besar Tetap FS UI*. Tanggal 25 Juli 1992.
- Smith, Jakuelin. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ika Lasti.
- Soeharto. 2001. *Musik Dalam Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Cakrawala.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Syafiq, Muhammad. 2008. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Universitas Michigan: Adicita.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.